

## **BAB II**

### **KEBIJAKAN DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA**

#### **A. Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang pengertian tentang kebijakan diplomasi budaya Indonesia yang merupakan *soft power diplomacy* yang digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan upaya diplomasi. Tujuan dari bab ini untuk memberikan informasi kepada pembaca agar tidak lagi memandang bahwa diplomasi hanya berbicara mengenai negara, ketahanan senjata dan permasalahan wilayah saja.

Demikian pula dengan aktor-aktor diplomasi kebudayaan, pelaku atau aktor diplomasi kebudayaan ini bisa dilakukan oleh siapa saja, baik itu di wakilkai oleh instansi resmi dari negara atau oleh warga negara tertentu yang sedang berada di kawasan negara sasaran. Di dalam hal ini siapapun aktor yang sedang melakukan pameran tentang kesenian atau yang sedang melakukan kegiatan dan misi diplomasi kebudayaan merupakan seorang diplomat dari kegiatan diplomasi kebudayaan yang sedang di laksanakan tersebut, baik itu masyarakat umum ataupun perwakilan dari pemerintahan suatu negara tertentu.

#### **B. Diplomasi Budaya Indonesia**

Pengembangan citra positif Indonesia di luar negeri merupakan salah satu tujuan utama dari dilakukannya upaya diplomasi kebudayaan. Dengan terbentuknya citra positif Indonesia di dunia internasional, diharapkan akan mempermudah tercapainya tujuan nasional Indonesia dan terbentuknya kerjasama-kerjasama baru antara

Indonesia dengan negara-negara lain yang dapat memberikan dampak positif demi kemajuan dan perkembangan negara Indonesia di berbagai bidang.

Perkembangan cara berdiplomasi pun sudah mulai beragam, mengingat sudah mulai banyak berkembangnya kebutuhan nasional serta banyaknya isu-isu baru di dalam studi ilmu hubungan internasional. Diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Indonesia merupakan salah satu upaya bentuk diplomasi dengan menggunakan instrumen dan aset-aset kebudayaan Indonesia yang kaya dan beragam.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 1999 tentang Hubungan Luar Negeri memerintahkan Pemerintah Indonesia untuk menjalankan soft diplomacy. Hal ini diatur secara khusus dalam Undang-Undang yang di jelaskan pada pasal 4 yang menyatakan: Politik Luar Negeri dilaksanakan melalui diplomasi yang kreatif, aktif, dan antisipatif, tidak sekedar rutin dan reaktif, teguh dalam prinsip dan pendirian, serta rasional dan luwes dalam pendekatan<sup>1</sup>.

Diplomasi yang dimaksud dalam pasal ini ialah diplomasi yang mencari keharmonisan, keadilan dan keserasian dalam hubungan antar negara, menjauhi sikap konfrontasi ataupun politik kekerasan atau kekuasaan (*power politics*), menyumbang penyelesaian berbagai konflik dan permasalahan di dunia, dengan memperbanyak kawan dan mengurangi lawan.

Meskipun demikian, dapat diakui juga bahwa dengan menggunakan kebudayaan dan kesenian yang kita miliki tidak dapat mencapai tujuan atau sasaran diplomasi yang kongkrit dan spesifik, akan tetapi seni budaya, kebudayaan dan kesenian sebagai sarana

---

<sup>1</sup> Dikutip dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 1999 tentang Hubungan Luar Negeri

diplomasi hanya dapat membantu mencapainya suatu sasaran yang terbatas dan bersifat umum yakni terbentuknya citra Indonesia yang positif menurut pandangan negara sasaran, Karena diplomasi kebudayaan secara tidak langsung dapat membantu tercapainya sasaran diplomasi yang lebih spesifik atau kongkrit (Warsito & Kartikasari, 2007:129-130).

Indonesia memiliki beragam warisan budaya, Direktur Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjenbud Kemendikbud) mengkategorikan warisan budaya tak benda yang dimiliki Indonesia ke dalam 14 kategori, yaitu (1) tradisi lisan; (2) bahasa; (3) naskah kuno; (4) permainan tradisional; (5) seni tradisi; (6) upacara atau ritus; (7) kearifan lokal; (8) teknologi tradisional; (9) arsitektur; (10) kain tradisional; (11) kerajinan tradisional; (12) kuliner tradisional; (13) pakaian adat; (14) senjata tradisional (Kebudayaan, 2015).

Melihat dari banyaknya warisan budaya yang dimiliki oleh Indonesia dan menyadari potensi dari warisan budaya tersebut, Direktur Jenderal Kebudayaan Hilmar Farid mengatakan “diplomasi budaya yang dilakukan Indonesia semakin kuat, salah satunya terbukti dari banyaknya permintaan dari negara lain agar Indonesia menjadi tamu kehormatan di festival budaya mereka” (Kemendikbud, Memperkuat Posisi Indonesia di Pentas Dunia Melalui Kebudayaan, 2019).

Menyadari akan pentingnya menjaga warisan budaya yang dimiliki oleh Indonesia, pemerintah akhirnya memberikan fatwa bahwa warisan budaya merupakan salah satu aset negara yang harus dilindungi dan dijaga keberadaannya, oleh sebab itu lahirlah peraturan pemerintah yang terkandung dalam Bab V Pasal tujuh tentang warisan

budaya takbenda yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan yang berbunyi: (a) Melestarikan Warisan Budaya Takbenda Indonesia; (b) Meningkatkan Harkat dan Martabat Bangsa; (c) Memperkuat Karakter, Identitas, dan Kepribadian Bangsa; (d) Mempromosikan Warisan Budaya Takbenda Indonesia Kepada Masyarakat Luas; (e) Meningkatkan kesejahteraan rakyat (kepmen, 2013).

Dewasa ini sudah mulai banyak para aktor hubungan internasional yang menggunakan instrumen kebudayaan sebagai salah satu alat untuk melakukan diplomasi kebudayaan, hal ini juga yang dijadikan landasan sebagai pembuatan keputusan pemerintah yang menjadikan rumah budaya sebagai pusat pelatihan kebudayaan indonesia di luar negeri.

Peraturan tersebut terdapat di pasal satu tentang rumah budaya atau pusat kebudayaan Indonesia di luar negeri yang berbunyi: (1) Rumah Budaya/Pusat Kebudayaan Indonesia di luar negeri merupakan program diplomasi budaya yang berfungsi sebagai ruang publik untuk melakukan pertukaran pengetahuan dan pengalaman dengan negara lain dan masyarakat internasional dalam rangka meningkatkan citra dan apresiasi serta membangun kerja sama di bidang kebudayaan. (2) Rumah Budaya/Pusat Kebudayaan Indonesia di luar negeri dapat berupa: (a) Rumah Budaya/Pusat Kebudayaan Indonesia; (b) pusat budaya Indonesia; (c) pusat informasi kebudayaan Indonesia; dan/atau (d) bentuk lain yang sejenis. (3) Rumah Budaya/Pusat Kebudayaan Indonesia di luar negeri bertujuan untuk: (a) memperkenalkan warisan budaya Indonesia; (b) meningkatkan citra budaya adiluhung bangsa Indonesia; (c) menumbuhkan apresiasi, membangun kesepahaman antarbangsa dan

peradaban dunia yang lebih baik; (d) meningkatkan kerjasama antar bangsa bidang kebudayaan; dan/atau (e) menyediakan layanan informasi tentang Indonesia (Kepmen,2014).

### **C. Klasifikasi Diplomasi Budaya Indonesia**

Diplomasi budaya merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh bangsa Indonesia untuk mendapatkan pengakuan positif dari negara lain dan masyarakat negara sasaran diplomasi. Dalam rangka memaksimalkan kepentingannya tersebut, upaya demi upaya terus dilakukan oleh pemerintah dan beberapa pelaku diplomasi kebudayaan guna mencapai tujuan utama dari visi diplomasi kebudayaan tersebut.

Diplomasi kebudayaan sendiri dibagi menjadi beberapa bentuk diplomasi sesuai dengan jenis kegiatan yang dilakukannya, perkembangan diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Indonesia pun semakin beragam bentuk dan jenisnya.

Pada bagian ini penulis akan mencoba untuk memetakan beberapa bentuk diplomasi yang pernah dilakukan oleh negara Indonesia selama beberapa tahun terakhir yang dianggap sudah mampu meningkatkan posisi strategis, mengangkat nama Indonesia dan berhasil membuahkan hasil berupa meningkatkan citra dan nama baik bangsa Indonesia. Adapun tiga bentuk diplomasi kebudayaan yang pernah dilakukan oleh bangsa Indonesia diantaranya adalah:

#### **1. Ekshibisi**

Ekshibisi atau pameran adalah menampilkan konsep-konsep atau karya kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi maupun nilai-nilai sosial atau ideologi dari suatu bang kepada bangsa lain (Warsito & Kartikasari, 2007:21).

Ekshibisi ini merupakan bentuk diplomasi kebudayaan yang paling umum dan paling sering dilakukan oleh banyak pelaku diplomasi kebudayaan, mengingat gaya diplomasi modern adalah diplomasi yang dilakukan dengan cara terbuka yang artinya bahwa diplomasi modern secara konvensional menganut dasar yang eksibionistik dan transparan.

Eksibionistik dapat diartikan sebagai sebuah keinginan dari suatu negara atau pelaku diplomasi untuk selalu memamerkan atau menunjukkan sesuatu yang menjadi keunggulan yang dimilikinya, sehingga dengan demikian citra bangsa yang melakukan upaya ekspidisi akan mendapatkan kehormatan yang lebih tinggi.

Ekshibisi dapat dilakukan di luar negeri ataupun di dalam negeri, baik di dalam lingkup nasional ataupun lingkup multinasional. Kenyataan sehari-hari membuktikan bahwa dengan diadakannya pameran dapat diperoleh manfaat pengakuan yang kemudian dikaitkan dengan kepentingan nasional, baik melalui perdagangan, pariwisata, pendidikan, maupun yang lainnya.

Pada kesempatan kali ini penulis akan menjabarkan bentuk-bentuk diplomasi kebudayaan yang pernah dilakukan Indonesia dalam bentuk ekshibisi. Lima bentuk upaya diplomasi kebudayaan dalam bentuk ekshibisi yang pernah dilakukan oleh Indonesia diantaranya adalah:

Tabel 2.1

## Bentuk Ekshibisi Yang Pernah di Lakukan Indonesia

No	Kegiatan	Lokasi	Tahun
1	Pembangunan Taman Mini Indonesia Indah	Indonesia	1972
2	Pameran Kebudayaan di Amerika Serikat	Amerika Serikat	1992
3	Tuan Rumah Ajang Miss World	Indonesia	2013
4	Diplomasi Budaya Wayang Kulit	Amerika Serikat dan Australia	2016 dan 2017
5	International Gamelan Festival	Inggris	2017
6	Tuan Rumah ASEAN Games	Indonesia	2018

### 1. Pembangunan Taman Mini Indonesia Indah (TMII)

Taman Mini Indonesia Indah atau yang biasa disingkat dengan TMII merupakan salah satu mega proyek pertama dan merupakan dari bagian diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh negara Indonesia semasa orde baru (Raditya, 2018).

Gagasan tentang pembangunan Taman Mini Indonesia Indah ini merupakan ide dari ibu negara pada waktu itu yakni ibu Fatimah Siti Hartinah Soeharto atau yang kerap disapa dengan panggilan ibu Tien Soeharto (Historia, 2018).

Pada waktu itu ibu Tien Soeharto sedang datang ke California untuk kunjungan kenegaraan bersama presiden Republik Indonesia yakni bapak Soeharto, dan pada kunjungannya saat itu mereka berkesempatan untuk berkunjung ke taman rekreasi Disneyland, dan pada saat itu pula ibu Tien Soeharto memiliki keinginan untuk

membuat Disneyland versi Indonesia yang menggambarkan tentang kekayaan negara Indonesia yang mengandung unsur pendidikan dan bukan hanya sebatas taman rekreasi semata (Raditya, 2018).

TMII mulai dibangun pada tahun 1972 dan diresmikan pada tanggal 20 April 1975. Berbagai aspek kekayaan alam dan budaya yang berasal dari 34 provinsi di Indonesia, agama apa saja yang ada, dianut dan diakui oleh warga negara Indonesia, sampai pada pemanfaatan teknologi modern diperagakan di areal seluas 150 hektare (Wikipedia, Taman Mini Indonesia Indah, 2018).

Taman Mini Indonesia Indah atau TMII merupakan miniatur negara Indonesia yang digunakan sebagai salah satu instrumen diplomasi kebudayaan Indonesia yang bersifat lokal meskipun tidak jarang ada wisatawan mancanegara yang berkunjung ke taman rekreasi ini.

Sesuai dengan namanya, TMII merupakan sebuah gambaran kecil tentang keberadaan suku dan keanekaragaman budaya yang berada di Indonesia, dengan mengunjungi taman rekreasi ini kita dapat mengetahui budaya dan adat apa saja yang terdapat di Indonesia.

Taman Mini Indonesia Indah bisa menjadi contoh bagi dunia tentang cara melestarikan sekaligus merepresentasikan kebudayaan dari suatu bangsa. Sebagai salah satu peraih nominasi organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan PBB (UNESCO) untuk Perlindungan Warisan Budaya Tak Benda yang Dipraktikkan, TMII menghadapi berbagai macam tantangan tentang bagaimana cara untuk mengembangkan tempat itu agar bisa merepresentasikan kebudayaan sesuai konteksnya (kompas, 2014).

Selama kurang lebih tiga puluh tujuh tahun berdirinya Taman Mini Indonesia Indah sudah pernah menerima berbagai macam penghargaan, mulai dari penghargaan yang berskala nasional hingga penghargaan dari dunia internasional juga pernah ditorehkan misalnya Golden Award dari Pacifik Asian Travel Association (Wongso, 2012).

## **2. Pameran Kebudayaan Indonesia di Amerika Serikat**

Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian pengertian awal di bab ini mengenai diplomasi kebudayaan, awal mula pengembangan diplomasi kebudayaan mulai gencar di lakukan pada tahun 1990an yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Mochtar Kusuma Atmadja yang menjabat sebagai menteri luar negeri pada masa itu dan sekaligus penggagas konsep wawasan nusantara.

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk diplomasi kebudayaan terbesar dan terlama yang pernah di lakukan oleh bangsa Indonesia di luar negeri pada waktu itu, melalui Pameran Kebudayaan Indonesia di Amerika Serikat atau yang biasa disingkat dengan sebutan KIAS ini dilaksanakan di beberapa kota–kota besar di Amerika seperti D.C., New York, Chicago, Houston, Dallas, Los Angles, dan sanfranciso yang berlangsung sejak pertengahan tahun 1990 dan berakhir di bulan januari tahun 1992 (1991-08-24 Presiden Soeharto Menerima Laporan Kegiatan Kebudayaan Indonesia di Amerika Serikat, 2016).

Diantara empat jenis pameran seni yang di tampilkan di dalam acara KIAS diantaranya adalah:

- Pameran seni kraton yang di beri tema “*Courts Arts of Indonesia*” yang mementaskan cerita tentang ribuan tahun kehidupan tradisional kerajaan–kerajaan di Indonesia.

- Pameran seni kehidupan rakyat yang berjudul “*Folklife Exhibition*” yang mempertontonkan tentang proses pembuatan karya seni asal Indonesia dan memperlihatkan kemampuan para seniman dari Indonesia.
- Pameran seni klasik Indonesia dengan judul “*The Sculpture of Indonesia*” yang menampilkan seni budaya klasik, khususnya yang berasal dari pulau Jawa dan Bali.
- Pameran seni tradisional Indonesia yang di beri judul “*Beyond The Java Sea: Art of Indonesia’s Puther Island*” yang menampilkan seni budaya tradisional yang di kumpulkan dari berbagai pulau di Indonesia.

Dalam proses pelaksanaannya, pameran kebudayaan Indonesia di Amerika Serikat ini berhasil menarik banyak minat bangsa negara sasaran atau warga negara Amerika Serikat akan ketertarikan dan pengetahuan mereka tentang negara Indonesia.

Dalam hal ini mereka menyadari bahwasanya negara Indonesia bukan hanya pulau Bali saja, melainkan masih ada banyak provinsi dan pulau-pulau lain yang belum pernah mereka dengar dan mereka ketahui keberadaannya. Dari kegiatan ini banyak warga amerika yang menyadari banyak pulau di indonesia (selain pulau Bali) yang memiliki keindahan alam yang bagus dan membuat mereka ingin berkunjung kesana.

### **3. Menjadi Tuan Rumah Ajang Pemilihan Miss World 2013**

Miss World adalah kontes kecantikan internasional yang diprakarsai oleh Eric Morley pada tahun 1951 dan pertama kali diadakan di Inggris. Organisasi Miss World memiliki dan mengelola final tahunan Miss World yang merupakan sebuah kompetisi yang

telah tumbuh menjadi salah satu ajang kontes kecantikan terbesar di dunia.

Untuk mengikuti kontes ini masing-masing delegasi harus memenangkan terlebih dahulu gelar nasional yang diselenggarakan di negaranya atau menjadi perwakilan khusus yang ditunjuk oleh pemegang lisensi Miss World di negara setempat (Wikipedia, Miss World, 2019).

Pada tahun 2013 Indonesia ditunjuk sebagai tuan rumah penyelenggaraan kontes kecantikan ini yang diselenggarakan pada tanggal 8 hingga 28 september dan bertempat di Nusa Dua Convention Center di pulau Bali

Banyak cara yang dilakukan Indonesia untuk menunjukan kepada dunia bahwa budaya di Indonesia merupakan sesuatu warisan budaya yang sangat berharga. Dalam kesempatan kali ini, Indonesia menggunakan pakaian adat, lagu daerah dan tarian tradisional sebagai media diplomasi budaya di ajang Miss World 2013. Bentuk dan upaya diplomasi kebudayaan yang dilakukan Indonesia di ajang kecantikan tersebut diantaranya adalah:

a) Melakukan Promosi Pakaian Adat Khas Indonesia

Tujuan Indonesia dalam hal ini adalah untuk mempromosikan karya-karya desainer Indonesia yang indah dan tidak kalah dengan desainer lainnya di dunia serta mempromosikan desainer-desainer Indonesia yang handal dan diharapkan dapat menarik pebisnis untuk dapat bekerjasama dengan para desainer Indonesia.

b) Melakukan Promosi Tarian dan Lagu Nasional Indonesia

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkaya wawasan masyarakat di dunia internasional tentang budaya yang ada di Indonesia merupakan warisan budaya yang indah dan beraneka ragam, sehingga diharapkan mampu menarik minat wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia dan mempelajari budaya – budaya yang ada di Indonesia.

c) Melakukan Promosi Objek Wisata di Indonesia

Di sela – sela perhelatan kontes kecantikan terbesar yang di adakan ini, Indonesia sebagai salah satu panitia penyelenggara mengajak para peserta untuk mengunjungi beberapa tempat wisata yang ada di pulau Bali. Para kontestan Miss World 2013 diajak berkunjung ke kawasan pura terbesar yang ada di pulau Dewata yakni pura Besakih yang berlokasi di kabupaten Karangasem.

Dengan mengenakan kain sarung tradisional Bali para kontestan mengawali kegiatan di Pura Besakih dengan melakukan sembahyang bersama kemudian dilanjutkan dengan berkeliling untuk melihat kawasan pura Besakih (VoaIndonesia, 2013).

Dari pembahasan yang sudah di jelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa Indonesia sebagai tuan rumah mampu memanfaatkan dengan baik ajang pemilihan Miss World 2013 untuk mempromosikan budaya dan pariwisata yang ada di Indonesia kepada masyarakat internasional.

#### **4. Diplomasi Budaya Wayang Kulit**

Diplomasi Indonesia dalam mempromosikan Wayang Kulit ini melibatkan seluruh kalangan atau menggunakan seluruh jalur

diplomasi yang di dalam Ilmi Hubungan Internasional istilah ini dikenal dengan Multi Track Diplomacy.

Hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan berdiplomasi tidak hanya dapat dilakukan oleh Pemerintah (*Government*) yang merupakan aktor internasional ataupun lembaga non-pemerintah (NGO), namun seorang warga negara juga dapat berperan dalam kegiatan berdiplomasi (Desriyanti, 2017).

Berdasarkan sebuah naskah Jawa kuno yang kemudian diterbitkan Pradnya Paramita pada tahun 1981 mengatakan bahwa wayang bermula dari khayalan ataupun gagasan tentang bayangan manusia yang dapat ditonton (Kemendikbud, WAYANG INDONESIA, 2015).

Sebagai salah satu warisan budaya yang identik dengan budaya jawa, wayang merupakan salah satu warisan budaya tertua di Indonesia. Karena keunikan dan keindahan yang ditampilkan dalam seni kebudayaan inilah yang menjadikan wayang sebagai salah satu media diplomasi kebudayaan yang digunakan oleh Indonesia di berbagai negara.

Pagelaran wayang Indonesia yang bertajuk "*Magic Flute*" yang diselenggarakan di Amerika pada tanggal 30 Mei 2017 oleh Museum Arkeologi dan Etnologi Peabody milik Harvard University dan didukung oleh Indonesian Community of New England.

Selain di Boston, Kedutaan Besar Republik Indonesia di Washington D.C. juga sudah mendirikan sanggar budaya Indonesia yang di beri nama sanggar Santi Budaya. Pada tanggal 27 Maret 2017 sanggar Santi Budaya mengadakan satu pertunjukan spesial yang bertajuk budaya Indonesia, dan pada kesempatan kali ini sanggar Santi Budaya kembali menampilkan beberapa kesenian tradisional

asal Indonesia seperti tari – tarian Indonesia dan pagelaran Wayang Kulit, dan mendatangkan tamu istimewa yakni guru besar University of California Dr. Medianto Martani Putro yang mengajar kesenian Jawa di universitas tersebut (Bakri, 2017).

Sama halnya dengan yang di lakukan di Amerika Serikat, pagelaran wayang kulit berikutnya dilaksanakan di Pusat Budaya Australian National University (ANU) Canberra pada tanggal 30 Mei 2016. Duta Besar Republik Indonesia untuk Australia, Nadjib Riphath Kesoema mengungkapkan bahwa pertunjukan wayang adalah program tahunan KBRI Canberra, Tak sedikit pula warga Australia yang akhirnya tertarik mempelajari wayang dan gamelan bahkan program pelatihan gamelan di KBRI Canberra pun selalu diminati warga (Khabibi, 2016).

## **5. International Gamelan Festival**

Pendokumentasian gamelan di Inggris sudah ada sejak lama, Ahmad Mahendra selaku Kepala Subdirektorat Diplomasi Budaya Luar Negeri Kemendikbud mengatakan bahwa Stamford Raffles (1781–1826) sudah mendokumentasikan gamelan dan mendeskripsikannya dalam *The History of Jawa* (1817) (Kemendikbud, International Gamelan Festival, *Suarakan Gamelan Hingga ke Negeri Seberang*, 2017).

Festival gamelan internasional atau yang secara resmi diberi nama *International Gamelan Festival* merupakan festival gamelan internasional yang di laksanakan di Inggris pada tanggal lima September hingga tanggal lima belas september 2017 oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud,2018).

Festival ini diadakan di dua kota yang berbeda yakni London dan Glasgow, Agenda festival terdiri dari workshop, seminar, kolaborasi dan pertunjukan oleh berbagai grup gamelan dari Indonesia dan luar negeri. Workshop dan seminar yang bertempat di S.O.A.S. University London (The School of Oriental and African Studies) dan Royal Conservatoire of Scotland (RCS) di Glasgow ini merupakan pameran tentang permainan bonang, rebab, gender, suling, sindenan, dan lain-lain.

Selain workshop tentang permainan gamelan secara umum, ada juga pembicaraan dengan tema-tema khusus seperti gamelan Bali, gamelan Banyuwangi, gamelan aliran Islam dan pementasan gamelan gaya baru yang memadukan gamelan dengan alat musik modern seperti gitar, bass, drum, serta media visual (Aisyah, 8).

Melalui Festival Gamelan Internasional ini, Indonesia memperkuat diplomasi budaya dengan media alat musik gamelan yang telah berlangsung puluhan tahun di Inggris dan di Eropa. Hubungan yang terjalin antara pemerintah dengan komunitas-komunitas gamelan yang ada disana pun terbangun dengan baik, Seminar dan workshop yang digelar ini bertujuan untuk mengeksplorasi musik gamelan Indonesia yang kini tak hanya menjadi objek riset sebagai alat musik saja, tapi juga menjadi objek riset dalam terapi penyembuhan bagi pasien di rumah sakit dan pembinaan bagi narapidana di lembaga pemasyarakatan atau penjara.

Pertemuan antara para maestro gamelan dari Indonesia dengan tokoh-tokoh gamelan dari Eropa di festival ini juga mendorong munculnya aneka program kolaborasi dan kerjasama bagi pengembangan gamelan secara internasional (Adiutama, 2017).

## 6. Menjadi Tuan Rumah ASEAN Games 2018

Peran penting olah raga dalam diplomasi sudah berlangsung lama bahkan sejak Perang Dunia II (1939-1945), untuk memenangkan perang pada waktu itu presiden Amerika Serikat Franklin D Roosevelt menggunakan media olah raga tinju sebagai alat diplomasi.

Pada tahun 2018 Indonesia mendapat kesempatan untuk menjadi tuan rumah dalam ajang kompetisi olah raga terbesar se Asia yang di laksanakan di dua kota yakni di Jakarta dan di Palembang pada tanggal 18 agustus hingga 2 september 2018 dan diikuti oleh 15.000 atlet dan official dari 45 negara.

Semenjak pencangan tersebut diputuskan pada tahun 2014, prasarana pendukung dan penunjang mulai di persiapkan seperti perbaikan prasarana olah raga di beberapa provinsi yang akan di jadikan lokasi pertandingan pesta olah raga di Asia terbut.

Pada kesempatan kali ini, Indonesia kembali memanfaatkan momen kegiatan pesta olah raga ini sebagai ajang diplomasi kebudayaan dalam bentuk ekshibisi. Ketika proses seremonial pembukaan misalnya, Indonesia kembali menghadirkan putra-putri terbaiknya untuk mempersiapkan dan membuka acara tersebut dengan beberapa penampilan kebudayaan daerah asal Indonesia seperti menampilkan kesenian daerah dan menyanyikan lagu Nasional dan lagu daerah. Dengan mengusung tema "*Energy of Asia*" sangat tepat pesan para pimpinan negara menggelorakan semangat identitas Asia yang majemuk dan beragam.

Momen ini digunakan untuk menunjukan kepada masyarakat internasional bahwasanya Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki warisan budaya yang unik dan beraneka ragam.

Bentuk dan upaya diplomasi budaya yang di lakukan di Asian Games 2018 diantaranya adalah:

- 1) Menyanyikan Lagu Nasional dan Lagu Daerah
- 2) Menampilkan Tarian Tradisional Indonesia

Tujuan dari dilakukannya upaya tersebut di dalam rangkaian acara kegiatan ASEAN Games 2018 adalah untuk menyampaikan kepada dunia bahwa perbedaan suku yang ada di Indonesia bukanlah sebuah faktor penghambat dalam menciptakan suasana perdamaian suatu negeri. Justru dengan perbedaan tersebut kita dapat saling memahami, menghormati dan melestarikan budaya-budaya yang sudah di wariskan.

## **2. Kompetisi**

Kompetisi atau pertandingan merupakan suatu proses sosial ketika ada dua pihak atau lebih saling berlomba dan berbuat sesuatu untuk mencapai kemenangan tertentu, persaingan ini dapat terjadi bila terdapat beberapa pihak menginginkan sesuatu yang jumlahnya terbatas atau menjadi pusat perhatian umum (Pendidikan, 2019). Kompetisi tersebut, baik yang berupa pertandingan atau persaingan antar negara dan bangsa dianggap sebagai salah satu bentuk upaya diplomasi kebudayaan, karena di dalamnya terkandung esensi nilai kekuatan nasional dari tiap – tiap negara yang bersangkutan.

Dalam konteks diplomasi kebudayaan kali ini, Indonesia mulai menunjukkan kemampuan dan eksistensinya akan bidang tertentu melalui beberapa kompetisi tingkat internasional, baik yang dilakukan di Indonesia atau yang dilakukan di luar Indonesia.

Memenangkan kejuaraan ilmiah tingkat Internasional atau kompetisi olah raga dan kesenian misalnya, dengan memenangkan

kejuaraan tersebut masyarakat internasional akan lebih mengenal Indonesia dan akan memberikan citra positif bagi Indonesia di mata dunia internasional.

Olah raga merupakan event yang sangat global yang dapat menyalurkan atau mewakili kepentingan-kepentingan berbagai negara dan diyakini mampu mengintegrasikan masyarakat dunia melalui pengaruhnya. Event olah raga di ajang internasional juga menjadi tolak ukur kemajuan peradaban suatu bangsa.

Dalam perkembangannya, event internasional sangat mampu menjembantani berbagai kepentingan yang dibawa oleh negara – negara yang terlibat di dalamnya. Berikut adalah bentuk – bentuk diplomasi kebudayaan melalui jalur kompetisi yang pernah diikuti oleh Indonesia, diantaranya adalah:

Tabel 2.2

Bentuk Kompetisi Yang Pernah di Lakukan Indonesia

No	Kegiatan	Lokasi	Tahun
1	Kejuaraan Olahraga ASIAN Games dan SEA Games	Asia	1951
2	Kontes Kecantikan Internasional	Amerika Serikat	1974

### 1) Kejuaraan Olah Raga ASEAN Games dan SEA Games

Sama halnya dengan negara–negara lain di luar benua Asia yang memiliki ajang kejuaraan olah raga seperti *Olympic Games*, di bawah naungan OCA (*Olympic Council of Asia*) masyarakat internasional Asia juga memiliki dan mengelola beberapa jenis kejuaraan atau pesta olah raga yang diadakan dalam kurun waktu yang telah di tentukan.

Diantara beberapa ajang kejuaraan tersebut, ada dua jenis pesta olah raga besar yang dimiliki oleh Asia dan selalu diikuti oleh Indonesia, kejuaraan-kejuaraan tersebut adalah Asian Games dan SEA Games.

SEA Games merupakan singkatan dari *South East Asia* yang artinya peserta dari kejuaraan tersebut berasal dari Asia Tenggara, kejuaraan SEA Games ini diselenggarakan setiap dua tahun sekali dan dimuali pertama pada tahun 1959.

SEA Games pertama (1959) hingga ke-8 (1975) dinamakan dengan SEAP Games (Southeast Asian Peninsular Games) atau Pekan Olah raga Semenjung Asia Tenggara. Kemudian pada tahun 1977 nama diganti menjadi SEA Games (Southeast Asian Games) atau Pekan Olah raga Asia Tenggara (IlmuPengetahuanUmum, 2019).

Indonesia sudah berkesempatan sebanyak empat kali menjadi tuan rumah dalam ajang pesta olah raga SEA Games ini, yakni pada tahun 1997, 1987, 1997 dan 2011. Sedangkan Asian Games adalah kompetisi olah raga dengan peserta yang berasal dari seluruh negara di kawasan benua Asia dan digelar setiap empat tahun sekali dan sudah diadakan sejak tahun 1951 (Lisnawati, 2018).

Indonesia sudah ikut serta dalam ajang kejuaraan Asian Games yang pertama pada tahun 1951 dan tak pernah absen pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 1962 dan 2018 Indonesia berkesempatan menjadi tuan rumah penyelenggaraan Asian Games tersebut. Beragam prestasi sudah pernah diarah Indonesia dalam ajang perhelatan olah raga terbesar tersebut, berikut adalah prestasi yang pernah di raih Indonesia sepanjang perjalanannya mengikuti ajang Asian Games.

Dari hasil rangkuman prestasi yang pernah di raih oleh Indonesia, pencapaian terbaik ada di tahun 1962 dan 2018 yang merupakan tahun dimana Indonesia menjajaki posisi sebagai tuan rumah dalam

perhelatan olah raga terbesar di Asia tersebut. Sedangkan untuk kejuaraan SEA Games, Indonesia juga mendapatkan banyak penghargaan disana, diantaranya adalah sudah pernah menjadi juara umum sebanyak sepuluh kali, berikut adalah data perolehan gelar juara ajang SEA Games sejak tahun 1977.

Hal ini membuktikan bahwa Indonesia merupakan negara dengan kualitas atlet yang sangat bagus, disamping itu ini juga merupakan salah satu bentuk diplomasi kebudayaan yang telah dilakukan oleh Indonesia di ajang kejuaraan SEA Games.

Dari hasil pembahasan tentang kompetisi olah raga di Asia dan Asia Tenggara, sudah bisa disimpulkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki prestasi yang bagus di kedua ajang tersebut. Dari pencapaian yang sudah dihasilkan itulah yang menjadikan citra positif negara Indonesia di dunia internasional.

## **2) Kontes Kecantikan Internasional**

Indonesia merupakan salah satu negara yang giat melaksanakan kontes kecantikan atau pemilihan putera-puteri kecantikan. Pemilihan ini tidak hanya diselenggarakan oleh pemerintah saja namun pihak swasta juga turut aktif menyelenggarakan kontes kecantikan seperti ini. Sejak tahun 1974 Indonesia telah berpartisipasi mengirimkan putri-putri terbaiknya dalam kontes-kontes kecantikan internasional seperti Miss International, Miss Asia Quest, Queen of the Pacific, Miss Charming International, Miss World, hingga Miss Universe yang masih berjalan hingga saat ini (Wikipedia, Daftar peserta asal Indonesia di kontes kecantikan internasional, 2019).

Pada tahun 2013 misalnya, ketika Indonesia menjadi tuan rumah dari ajang Miss World diselenggarakan di Denpasar, Vania Larissa

yang merupakan kontestan asal Indoneisa berhasil masuk dalam jajaran Top 10 finalis Miss World, pemenang Fast Track Talent dan Top 11 Beach Fashion (Ikhsania, 2016).

Kemudian pada tahun 2015, Miss Indonesia kembali menoreh banyak prestasi dalam ajang yang diselenggarakan di Sanya, China. Maria Harfanti yang merupakan kontestan asal Indonesia pada waktu itu bisa dibilang menjadi salah satu kontestan Miss World Indonesia dengan prestasi terbaik sepanjang sejarah Miss World. Tidak tanggung-tanggung Maria Harfanti memenangkan Second Runner Up Miss World sekaligus pemenang Miss World Asia 2015.

Maria kembali mempertahankan gelar fast track “*Beauty With A Purpose*” yang telah diraih oleh Indonesia di tahun-tahun sebelumnya. Kemudian Maria Harfanti juga masuk dalam jajaran Top 13 Talent, Top 10 World Fashion Designer Award, Top 7 Interview Session, Top 15 Multimedia Awards, dan Top 25 People's Choice (Ikhsania, 2016).

### **3) Pertukaran Pelajar (Exchange)**

Pertukaran pelajar atau yang biasa dikenal dengan sebutan *Exchange Student* merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam mengirimkan pelajar dan mahasiswa melalui jalur beasiswa pendidikan di luar negeri. Dalam poin ini, Indonesia bekerja sama dengan banyak pihak, ada yang dari lembaga pemerintahan atau *government* ada juga yang bekerja sama dengan lembaga swasta atau lembaga non pemerintahan *non-government*.

Dalam hal ini pemerintah Indonesia juga sudah mengatur beberapa peraturan mengenai kerja sama perguruan tinggi yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik

Indonesia nomor 26 tahun 2007 Tentang Kerja Sama Perguruan Tinggi Di Indonesia Dengan Perguruan Tinggi Atau Lembaga Lain. Di dalam peraturan ini yang di katakana di dalam pasal enam sampai pasal delapan yang membahas tentang pengembangan sumber daya pendidikan dan kerja sama pengembangan pengelolaan perguruan tinggi.

Salah satu lembaga yang ada Indonesia dan bekerja sama dengan perguruan tinggi di dalam negeri dan di luar negeri adalah LPDP. LPDP itu merupakan singkatan dari Lembaga Pengelola Dana Pendidikan. LPDP ini merupakan sebuah lembaga yang bekerja dibawah pengawasan 3 kementerian yaitu: Kementerian keuangan, Kementerian pendidikan dan kebudayaan dan Kementerian agama.

Program beasiswa dari LPDP sendiri hanya ada dua yaitu untuk program Magister atau S2, baik di dalam maupun di luar negeri, serta program Doktor atau S3 untuk dalam maupun luar negeri juga (Consultant, 2017). Setiap tahunnya LPDP mengirim mahasiswa dan mahasiswi Indonesia ke berbagai negara untuk melakukan pertukaran pelajar, baik itu studi program master ataupun program doktor.

#### **D. Strategi Diplomasi Budaya Indonesia**

Dari penjelasan tentang klasifikasi diplomasi kebudayaan yang sudah penulis sampaikan di pembahasan sebelumnya misalnya, upaya-upaya tersebut merupakan bagian dari strategi diplomasi kebudayaan yang di jadikan agenda rutin yang dilakukan dalam menjalankan misi diplomasi kebudayaan. Menjadi kontestan dalam ajang kejuaraan olah raga di Asia merupakan salah satu bentuk diplomasi kebudayaan yang selalu di lakukan dalam bentuk kompetisi, sejak pagelaran pertama Asian Games dan SEA Games di

tahun 1951 dan 1969, Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang tidak pernah absen di setiap tahunnya. Upaya ini terus dilakukan agar masyarakat internasional bisa menilai secara langsung kualitas atlet-atlet asal Indonesia.

Selain menjadi salah satu delegasi dalam pesta olah raga di Asia, Indonesia juga rutin mengirimkan delegasi dalam ajang kejuaraan kecantikan internasional Miss World dan Miss Universe yang di laksanakan di berbagai negara di dunia. Dalam perjalanan proses diplomasi kebudayaan yang sudah dilakukan oleh Indonesia, masih terdapat beberapa kekurangan yang dapat di evaluasi dengan tujuan untuk memajukan upaya diplomasi kebudayaan yang di lakukan oleh Indonesia di lingkup masyarakat Internasional. Dalam hal ini pemerintah Indonesia belum bisa menerapkan *grand design* dari diplomasi kebudayaan tersebut secara merata, masih banyak instrumen-instrumen kebudayaan nasional lain selain kompetisi olah raga dan kontes kecantikan tingkat internasional yang dapat di gunakan untuk memaksimalkan upaya diplomasi kebudayaan tersebut.

Untuk memaksimalkan strategi diplomasi kebudayaan tersebut pemerintah dapat bekerja sama dengan komunitas atau kelompok masyarakat tertentu yang memang bergerak di bidang kebudayaan terkait untuk mendirikan sanggar atau rumah budaya yang memang sebelumnya belum pernah ada. Selain mengoptimalkan strategi diplomasi kebudayaan, tujuan dari kerjasama tersebut juga menjadi salah satu upaya untuk melestarikan keanekaragaman warisa budaya yang dimiliki oleh Indonesia.

Salah satu bentuk kendala yang sering di hadapi oleh komunitas-komunitas kecil adalah kurangnya peluang bagi mereka untuk melakukan upaya diplomasi kebudayaan di luar wilayah regional

mereka sendiri. Memang sejauh ini sudah banyak dari kelompok-kelompok masyarakat yang menampilkan kebudayaan daerah di luar negeri, akan tetapi delegasi-delegasi yang selama ini sudah pernah melakukan ekshibisi di luar negeri belum merepresentasikan semua jenis budaya yang ada di Indonesia.

Selain bekerja sama dengan komunitas dan kelompok masyarakat terkait, upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk memaksimalkan penetrasi tersebut adalah dengan bekerja sama dengan universitas dan instansi-instansi pendidikan yang ada di Indonesia. Pasalnya di dalam institusi pendidikan terdapat para pelajar yang berasal dari seluruh daerah di Indonesia, potensi tersebut yang dimanfaatkan oleh universitas untuk membentuk kelompok-kelompok kegiatan khusus atau yang biasa disebut dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang dapat dijadikan sebagai instrument baru dalam upaya pelaksanaan diplomasi kebudayaan.

Pengambilan keputusan untuk malukan kerjasama dengan instansi pendidikan dianggap penting, karena unit kegiatan yang dimiliki oleh tiap-tiap universitas yang ada di Indonesia kerap melakukan kompetisi dan ekshibi di bidang musik yang di adakan dan diikuti setiap tahunnya, mulai dari kompetisi dan ekshibisi tingkat regional hingga tingkat internasional yang bisa membawa nama baik Indonesia di dunia internasional. Tidak hanya itu, upaya diplomasi kebudayaan yang sering dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa Indonesia juga dapat digunakan untuk menarik perhatian masyarakat internasional untuk mempelajari kesenian dan kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia, salah satunya adalah terbentuknya komunitas musik dan tarian tradisional asal Indonesia yang ada di luar negeri.

Peran penting mahasiswa dalam upaya diplomasi kebudayaan merupakan bagian dari strategi diplomasi kebudayaan, karena mahasiswa merupakan aktor diplomasi yang selalu ada dan selalu berkembang, oleh karena itu kompetisi-kompetisi antar mahasiswa tingkat internasional ini dianggap penting karena dapat memberikan citra positif bagi Indonesia. Disamping itu peran universitas dalam meningkatkan kualitas pendidikan sudah di buktikan dengan mengikutsertakan mahasiswa dan mahasiswi terbaiknya ke dalam kompetisi tingkat internasional.

Oleh karena itu keputusan pemerintah untuk melakukan kerjasama dengan universitas dianggap penting untuk memaksimalkan *grand design* diplomasi budaya Indonesia, karena universitas dan instansi pendidikan yang ada di Indonesia sudah pernah melakukan upaya tersebut dan sudah layak untuk di perhitungkan sebagai *media partner* dalam mengoptimalkan strategi diplomasi kebudayaan tersebut.

## **E. Kesimpulan**

Pengembangan kerjasama antara pihak pemerintah dengan instansi pendidikan dan universitas merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan dalam memanfaatkan instrument baru dalam upaya diplomasi kebudayaan. Dalam hal ini ini pemerintah akan mendapatkan banyak keuntungan dari pengambilan keputusan kerjasama tersebut karena universitas punya peranan penting dalam upaya pengembangan setiap mahasiswa, disamping itu universitas merupakan lembaga yang terus berkembang yang selalu memiliki peserta didik baru yang berasal dari seluruh daerah di indonesia di tiap tahunnya.